

DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGUNAKAN RASIO CAMEL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012 – 2016

Indra Gunawan Siregar

Hamdani

Ika Melyanti

Dosen Dan Alumni FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui determinan pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio CAMEL (rasio *CAR*, *NPF*, *NPM*, *BOPO* dan *FDR*) pada perbankan syariah di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2012-2016.

Populasi penelitian meliputi semua perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs masing-masing Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Laba, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF)*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia (Angga Indrawan, 2015), oleh karena itu dibutuhkan suatu sarana untuk menyimpan kelebihan dana dengan jaminan keamanan, serta untuk mendapatkan pinjaman dana yang tentu saja semuanya dengan prinsip syariah maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang

kemudian secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Perkembangan industri perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhirpun semakin berkembang pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel perkembangan jumlah bank dan kantor perbankan syariah di bawah ini:

Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah					
- Jumlah Bank	11	11	11	12	12
- Jumlah Kantor	1401	1745	1998	2151	1990
Unit Usaha Syariah					
- Jumlah Bank	24	24	22	22	22
- Jumlah Kantor	336	517	590	320	311
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
- Jumlah Bank	155	158	163	163	163
- Jumlah Kantor	364	401	402	439	445

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, November 2015

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa bank syariah menunjukkan perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Dalam perkembangannya sejak Bank Muamalat terbentuk, industri perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang. Pada awal tahun 2000 bank umum syariah di Indonesia hanya berjumlah tiga, namun pada saat ini industri perbankan syariah semakin banyak. Pada tahun 2015 telah tercatat 12 bank umum syariah, 22 unit usaha syariah dan 163 bank pembiayaan rakyat syariah (Hendra Suryadi, 2016).

Industri perbankan syariah nasional selama 2013 membukukan perolehan laba bersih Rp 3,44 triliun, meningkat 35,4% dibandingkan 2012 yang sebesar Rp 2,54 triliun. Pertumbuhan laba bersih perbankan syariah ini lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional yang hanya 14,94%, dari Rp 92,83 triliun pada 2012 menjadi Rp 106,71 triliun (<http://id.beritasatu.com/moneyandbanking/laba-bank-syariah-tumbuh-lebih-kencang/78513>, diakses pada 14/4/2017).

Pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator dari kinerja manajemen

bank. Bank yang dapat menunjukkan pertumbuhan laba adalah bank yang dapat mengelola secara efisien dan efektif. Bagi manajemen, prediksi laba satu tahun kedepan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan bank. Sifat laba yang berubah – ubah dari tahun ke tahun membuat informasi laba sangat penting dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi (Robin, 2013).

Lebih lanjut, indikasi adanya pertumbuhan laba bank Syariah dapat dikaitkan dengan rasio CAMEL. Rasio CAMEL adalah rasio keuangan yang terdiri dari *capital*, *asset quality*, *management*, *earnings* dan *liquidity* (Zahara dan Veronica, 2009). Dalam penelitian Rasio CAMEL ini komponen *Capital* diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), komponen *Asset quality* diukur dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*), komponen *Management* diukur dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*), komponen *Earnings* diukur dengan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan komponen *Liquidity* diukur dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Berikut merupakan perkembangan rasio – rasio keuangan pada perbankan syariah di Indonesia:

Rasio	2011	2012	2013	2014
CAR (%)	16,63	14,13	14,42	16,10
ROA (%)	1,79	2,14	2	0,80
ROE (%)	15,73	24,06	17,24	5,85
NPF (%)	2,52	2,22	2,62	4,33
FDR (%)	88,34	100	100,32	91,5
BOPO (%)	78,41	74,97	78,21	79,27

Rasio Keuangan Perbankan Syariah Periode Desember 2014

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR mengalami penurunan pada tahun 2011 - 2012 sebesar 2,5% diikuti oleh kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,29% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 sebesar 1,68%. Menurut ketentuan Bank Indonesia suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Hendra Suryadi, 2016).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio ROA mengalami kenaikan pada tahun 2011 - 2012 sebesar 0,35% dan mengalami penurunan 0,14% pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 1,2%. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio penunjang dalam menghitung rentabilitas bagi bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Hendra Suryadi, 2016).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio ROE mengalami kenaikan pada tahun 2011 - 2012 sebesar 8,33% dan mengalami penurunan 4,13% pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami

penurunan kembali sebesar 11,39%. Standar ROE menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 12%. ROE merupakan perbandingan antara laba dengan modal, menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menggunakan modal yang dipercayakan oleh pemegang saham (Robert Hendrik, 2013).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio NPF mengalami penurunan pada tahun 2011 - 2012 sebesar 0,3% diikuti oleh kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,4% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 sebesar 1,71%. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Nurul Khasanah, 2017).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio FDR mengalami kenaikan pada tahun 2011-2012 sebesar 11,66%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.32% dan mengalami penurunan sebesar 8,82% pada tahun 2014. FDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan

bank tersebut rugi (Nurul Khasanah, 2017). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil (Nurul Khasanah, 2017).

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio BOPO mengalami penurunan pada tahun 2011 - 2012 sebesar 3,44% diikuti oleh kenaikan pada tahun 2013 sebesar 3,24% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 sebesar 1,06%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya rasio BOPO perbankan minimal adalah tidak lebih besar dari 90%. BOPO merupakan rasio perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Semakin kecil Rasio BOPO suatu bank menunjukan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya (Nurul Khasanah, 2017).

Variabel selanjutnya merupakan komponen *Management* yang diukur dengan rasio NPM. Hasil analisis *Net profit Margin* (NPM) yang bersumber dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2010 – 2013. Pada tahun 2010 menunjukkan rasio sebesar 12,25%. Pada tahun 2011 menunjukkan rasio sebesar 11,35%. Pada tahun 2012 menunjukkan rasio sebesar 13,83% dan tahun 2013 sebesar 9,82%. Dari data di atas menunjukkan dari tahun 2010 hingga 2013 rasio NPM Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Bank yang sehat akan mendapatkan *net income* yang besar dan *operating income*-nya juga sebanding atau proporsional dengan

net income-nya. Demikian juga sebaliknya untuk bank yang gagal (Nurul Khasanah, 2017). Menurut penelitian Merkusiwati (2007) menggambarkan tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), alasannya karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada komponen *Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016?
- 2) Apakah rasio NPF (*Non Performing Financing*) pada komponen *Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016?
- 3) Apakah rasio NPM (*Net Profit Margin*) pada komponen *Management* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016?
- 4) Apakah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada komponen *Earnings* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016?
- 5) Apakah rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada komponen *Liquidity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan

syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada komponen *Capital* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio NPF (*Non Performing Financing*) pada komponen *Asset* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh rasio NPM (*Net Profit Margin*) pada komponen *Management* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada komponen *Earnings* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada komponen *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia tahun 2012 – 2016.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan

(Nourma Listiana, 2011). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara suka rela mengenai kondisi perusahaan kepada pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya. Manajer memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan agar nilai perusahaan meningkat. Sinyal yang diberikan adalah dengan pengungkapan informasi akuntansi.

2. Perbankan Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhamad, 2014:2). Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.

3. Pertumbuhan Laba

Menurut Nurul Khasanah (2017: 23), Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Laba juga dapat digunakan untuk peramalan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya (Nurul Khasanah, 2017). Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula, khususnya perbankan (Nurul Khasanah, 2017).

4. Capital (Permodalan)

Modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan kedalam suatu usaha dan atau badan yang berguna untuk menjalankan apa yang diinginkan, dimana modal tersebut adalah dapat berupa modal yang langsung dapat digunakan dan atau modal tidak langsung dan juga modal itu didapat dari intern atau ekstern perusahaan (Hendra Suryadi, 2016). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank

tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot prosentase tertentu sebagai faktor risiko pada masing-masing aktiva sebagai dasar perhitungan ATMR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.5/23/DPNP, tanggal 29 September 2003. Besarnya permodalan dipengaruhi atas kemampuan dan kepatuhan suatu bank terhadap KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) yang saat ini berlaku sebesar 8% (Muhamad, 2014: 268).

5. Asset Quality

Penilaian komponen *asset quality* dalam penelitian ini di proksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah ini yang dialami oleh bank yang akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank (Rivai dan Ariyan, 2010: 734) dalam Nurul Khasanah, (2017). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun

sehingga laba yang didapat akan turun (Nurul Khasanah 2017 : 29).

6. *Management*

Komponen *management* digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia (Koosrini Setiawati, 2010). Penilaian manajemen dalam penelitian ini di proksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

7. *Earnings*

Komponen faktor *earnings* dalam penelitian ini menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut (Rodiyah dan Hardiyanto, 2016). Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Hendra Suryadi, 2016).

8. *Liquidity* (Likuiditas)

Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). *Financing to Deposit Ratio* (FDR), adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. FDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit (Rodiyah dan Hardiyanto, 2016). FDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil) (Nurul Khasanah, 2017).

9. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

CAR merupakan indikator untuk menilai aspek permodalan pada suatu bank. Terdapat komponen modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) didalam perhitungannya. Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio CAR, yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu meng-cover risiko kerugian akibat aktivitas bank. Rodiyah dan Hardiyanto Wibowo (2016) didalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif CAR terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Nurul Khasanah (2017), CAR berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

b. Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Laba

NPF merupakan rasio untuk mengukur seberapa risiko kegagalan kredit yang diberikan oleh bank. Kegagalan kredit yang dimaksud adalah kegagalan dalam pengembalian dana kredit yang disalurkan sehingga berdampak pada laba bank. Semakin kecil rasio NPF suatu bank, semakin kecil pula resiko kegagalan suatu bank dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan pendapatan bunga bank meningkat yang pada akhirnya akan menambah laba bank. Sedangkan sebaliknya semakin besar rasio NPF suatu bank, maka semakin besar pula resiko kegagalan suatu bank dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan pendapatan bunga bank menurun yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Hal ini didukung dalam penelitian Sigit Setiawan dan Winarsih (2011) menunjukkan rasio NPF pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Nurul Khasanah (2017), NPF berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

c. Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Bank

yang sehat akan mendapatkan *net income* yang besar dan *operating income*-nya juga sebanding atau proporsional dengan *net income*-nya. Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan *profit margin* (Riyadi, 1993 dalam Erros Daniariga, 2011). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Menurut penelitian Erros Daniariga (2011) menunjukkan adanya pengaruh negatif NPM terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut penelitian Nungky Ratna Setyaningsih (2013) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap perubahan laba. Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

d. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional dari suatu perbankan. Dimana kita ketahui bahwa rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah beban operasi dibanding dengan pendapatan operasi. Semakin tinggi rasio BOPO semakin menunjukkan bank tersebut tidak efisien demikian pula sebaliknya. Menurut penelitian Nurul Khasanah (2017) dan Nungky Ratna Setyaningsih (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif BOPO

terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Rodiyah dan Hardiyanto Wibowo (2016) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

e. Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Laba

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Menurut penelitian Nurul Khasanah (2017), FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Rodiyah dan Hardiyanto Wibowo (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif FDR terhadap pertumbuhan laba memperkuat teori tersebut diatas. Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₅: FDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi semua perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 11 perusahaan selama 5 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 data observasi.

2. Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

$$Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$$

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba (Y)

Dalam pengukuran pertumbuhan laba diukur menggunakan laba pada tahun sekarang dikurangi dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada tahun sebelumnya. Diperlukan minimal 2 periode pada saat perusahaan menghasilkan laba agar dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan laba yang terjadi pada periode sekarang (Nurul Khasanah, 2017: 43). Dengan demikian pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Sumber: (Nurul Khasanah, 2017)

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba Tahun n

Y_n = Laba pada tahun sekarang

Y_{n-1} = Laba pada tahun sebelumnya

b. Variabel Independen

Adapun beberapa variabel independen yang digunakan dalam

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁)**

No	Predikat	Rasio (%)	Nilai Kredit
1	Sehat	>8	>81
2	Cukup Sehat	6,5 – 7,9	66 – 80
3	Kurang Sehat	<6,49	0 – 65

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Nurul Khasanah, 2017: 43). Menurut surat edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP 31 Mei 2004 Lampiran 1, dalam menilai *Capital* suatu bank dapat menggunakan rumus:

Sumber: Nurul Khasanah (2017)

Kriteria Penilaian Capital

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Adequacy Ratio (CAR)

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbS, 2007

2) **Non Performing Financing (NPF) (X₂)**

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah ini yang dialami oleh bank yang akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan

didapat oleh bank (Nurul Khasanah, 2017: 44). Perhitungan NPF yang

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

dinstruksikan Bank Indonesia dirumuskan sebagai berikut:

Sumber: Nurul Khasanah (2017)

3) **Net Profit Margin (NPM) (X₃)**

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Atau dapat dikatakan bahwa Rasio NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Koosrini Setiawati, 2010). Menurut Koosrini Setiawati, Rasio NPM dapat dihitung dengan cara:

Sumber: Koosrini Setiawati (2010)

4) **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₄)**

Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebagai berikut:

Sumber: Nurul Khasanah (2017)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26./1/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 mengenai perhitungan rasio BOPO adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbS, 2007

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal Inti}} \times 100 \%$$

5) Financing to Deposit Ratio (FDR) (X5)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Nurul Khasanah, 2017: 44). Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/ DPNP tanggal 31 Maret 2010, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sumber: Nurul Khasanah (2017)

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan publikasi dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah serta *website* Bank

$$Y_{(i,t)} = \beta_0 + \beta_1 X1_{(i,t)} + \beta_2 X2_{(i,t)} + \beta_3 X3_{(i,t)} + \beta_4 X4_{(i,t)} + \beta_5 X5_{(i,t)} + e_{(i,t)}$$

Indonesia maupun *website* Otoritas Jasa Keuangan. Serta dengan studi pustaka yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data – data yang terkait dengan perhitungan variabel CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR dan Pertumbuhan Laba. Selain itu juga peneliti mengambil dari jurnal, penelitian terdahulu, arsip-arsip dan literatur yang ada di perpustakaan.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9.0*. Model

	GROWTH	CAR	NPF	NPM	BOPO	FDR
Mean	-42.69091	21.58436	2.770364	-2.909091	93.86564	97.14382
Median	12.00000	17.99000	2.290000	10.31000	91.33000	93.37000
Maximum	1529.000	63.89000	17.91000	42.44000	192.6000	197.7000
Minimum	-3521.000	11.10000	0.000000	-293.7500	47.60000	73.78000
Std. Dev.	596.2383	12.13423	2.672901	54.62419	22.52094	20.33140
Observations	55	55	55	55	55	55

penelitian regresi data panel sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

β_0 = Konstanta

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X3 = *Net Profit Margin* (NPM)

X4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X5 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

i = Perusahaan yang diteliti

t = Periode (tahun) penelitian

e = Komponen *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

No	Predikat	Rasio (%)	Nilai Kredit
1	Sehat	< 93,52	>81
2	Cukup Sehat	93,52 – 94,74	66 – 80
3	Kurang Sehat	94,73 -95,92	51 – 65
4	Tidak Sehat	>95,92	0 – 50

Sumber: data diolah *Eviews 9.0*

Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015: 3,9 dalam Eksandy dan Hakim 2016). Nilai mean terbesar adalah variabel FDR yaitu sebesar 97,14382, sedangkan variabel *growth* atau pertumbuhan laba memiliki nilai *mean* terkecil yaitu sebesar -42,69091.

Median adalah nilai tengah (rata-rata dua nilai tengah bila datanya

genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (Winarno, 2015: 3,9 dalam Eksandy dan Hakim 2016). Nilai median terbesar adalah variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu sebesar 93,37000, sedangkan variabel NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai median terkecil yaitu 2,290000.

Maximum adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015: 3,9 dalam Eksandy dan Hakim 2016). *Maximum* terbesar adalah variabel *growth* atau pertumbuhan laba yang mempunyai nilai sebesar 1529.000, sedangkan variabel NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai *maximum* terkecil yaitu sebesar 17,91000.

Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015:3,9 dalam Eksandy dan Hakim 2016). Minimum terbesar adalah variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu sebesar 73,78000, sedangkan variabel NPF memiliki nilai *minimum* paling kecil yaitu sebesar 0,000000.

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Std. Dev. (*standard deviation*) adalah ukuran disperse atau penyebaran data (Winarno, 2015:3,9 dalam Eksandy dan Hakim 2016). Nilai standar deviasi terbesar adalah variabel *growth* atau pertumbuhan laba yaitu sebesar 596,2383 yang berarti bahwa variabel *growth* atau pertumbuhan laba mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sedangkan variabel NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai

	CAR	NPF	NPM	BOPO	FDR
CAR	1.000000	-0.152605	-0.237561	0.004304	0.774090
NPF	-0.152605	1.000000	-0.352148	0.421276	0.012084
NPM	-0.237561	-0.352148	1.000000	-0.855080	-0.128094
BOPO	0.004304	0.421276	-0.855080	1.000000	-0.082624
FDR	0.774090	0.012084	-0.128094	-0.082624	1.000000

standar deviasi terkecil yaitu sebesar 2.672901, hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF (*Non Performing Financing*) selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel Pengujian Model Regresi Data Panel

Sumber: Data diolah *Eviews* 9.0

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model *Common Effect Model* (CEM). Maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Sumber : Data diolah *Eviews* 9.0

Dari hasil *output* diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Test	Prob.
Breusch-Pagan LM	0,1470

Sumber : Data diolah *Eviews* 9.0

Dari hasil *output* Uji *Heteroskedastisitas* dapat dilihat nilai Prob. *Breusch - Pagan* LM sebesar $0,1470 > \alpha 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

F-statistic	10.02804
-------------	----------

Prob(F-statistic)	0.000001
-------------------	----------

Sumber : Data diolah *Eviews* 9.0

Pada hasil *output* diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 10,02804, sementara *F* Tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$, $df_1(k-1) = 6-1 = 5$ dan $df_2(n-k) = 55-6 = 49$ didapat nilai *F*-Tabel sebesar 2,404375. Dengan demikian *F-Statistic* (10,02804) > *F*-Tabel (2,404375) dan nilai Prob(*F*-Statistic) 0,000001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	161.4758	707.3203	0.228292	0.8204
CAR	-14.15707	8.628148	-1.640800	0.1072
NPF	-169.6662	26.28886	-6.453921	0.0000
NPM	-0.840123	2.376610	-0.353496	0.7252
BOPO	-0.295703	5.741635	-0.051502	0.9591
FDR	6.142995	4.922201	1.248018	0.2180

variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Uji R-squared (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.505750
-----------	----------

Sumber: Data diolah *Eviews* 9.0

Pada hasil *output* proses Uji *R-Squared* (Koefisien Determinasi) dengan menggunakan program *Eviews* 9.0 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,505750, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR sebesar 50,57 persen, sementara sisanya sebesar 49,43 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji t

Sumber: Data diolah *Eviews* 9.0

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai *t-statistic* CAR sebesar 1,640800, sementara *t* Tabel tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k)= 55-6 = 49$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2,00958. Dengan demikian *t-statistic* CAR (1,640800) < *t* Tabel (2,00958) dan nilai Prob. 0,8204 > 0,05 yang artinya variabel CAR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Besar kecilnya modal tidak lantas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan pada periode penelitian tidak mengoptimalkan modal yang ada untuk diinvestasikan. Hal ini ditunjukkan dari analisis deskriptif nilai rata-rata CAR 21,58% dimana nilai tersebut jauh dari batas minimal yang di syaratkan pada Peraturan Bank Indonesia terkait dengan pedoman CAR bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Nilai rata-rata CAR yang tinggi menunjukkan modal inti yang tertanam atas aktiva beresiko yang menghasilkan pendapatan tidak berjalan produktif atau banyaknya modal yang menganggur (*idle fund*). Sehingga dengan semakin besarnya rasio CAR menunjukkan semakin banyak modal yang menganggur (*idle fund*) dan tidak digunakan pada investasi aktiva yang produktif sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

2) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai *t-statistic* NPF sebesar 6,453921, sementara *t* Tabel tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 55-6 = 49$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2,00958. Dengan demikian *t-statistic* NPF (6,453921) > *t* Tabel (2,00958) dan nilai Prob. $0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel NPF dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima.

Besar kecilnya rasio pembiayaan bermasalah mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan bermasalah yang dialami oleh perbankan syariah akan mempengaruhi kinerja bank umum syariah sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank.

3) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai *t-statistic* NPM sebesar 0,353496, sementara *t* Tabel tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 55-6 = 49$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2,00958. Dengan demikian *t-statistic* NPM (0,353496) < *t* Tabel (2,00958) dan nilai Prob. $0,7252 > 0,05$ yang artinya variabel NPM dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini ditolak.

Besar kecilnya rasio NPM tidak lantas mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena NPM merupakan aspek manajemen yang berkaitan dengan sistem, prosedur dan kebijakan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. NPM mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari pemberian kredit, tetapi

dalam penelitian ini menunjukkan kredit yang rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap laba yang diperoleh manajemen perusahaan.

4) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai *t-statistic* BOPO sebesar 0,051502, sementara *t* Tabel tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 55-6 = 49$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2,00958. Dengan demikian *t-statistic* BOPO (0,051502) < *t* Tabel (2,00958) dan nilai Prob. $0,9591 > 0,05$ yang artinya variabel BOPO dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 dalam penelitian ini ditolak.

Besar kecilnya rasio BOPO tidak lantas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan pada periode penelitian, nilai terendah BOPO 47,60%, nilai tertinggi 192,60% dan nilai rata-rata 93,86%, terlihat perbedaan jarak yang besar dari ketiga nilai tersebut. Hal ini menjelaskan perbandingan pengeluaran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak seimbang. Terkadang Pendapatan Operasional yang rendah diikuti dengan Biaya Operasional yang tinggi, atau sebaliknya Pendapatan Operasional tinggi tetapi diikuti dengan Biaya Operasional yang rendah. Kondisi ini bisa disebabkan oleh struktur biaya operasional yang tidak stabil, porsi biaya variabel yang lebih tinggi dari biaya tetap atau sebaliknya sehingga menyebabkan BOPO tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

5) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai *t-statistic* FDR sebesar 1,248018, sementara *t* Tabel tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 55-6 = 49$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2,00958. Dengan demikian *t-statistic* FDR (1,248018) < *t* Tabel (2,00958) dan nilai Prob. 0,2180 > 0,05 yang artinya variabel FDR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 dalam penelitian ini ditolak.

Besar kecilnya rasio FDR tidak lantas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Artinya bank tidak seluruhnya menempatkan dana pihak ketiga ke kredit, dengan demikian bank juga memelihara alat likuid (dana *idle*) dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian kecil dana pihak ke tiga yang ditempatkan ke kredit, sehingga menyebabkan FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada komponen *Capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Besar kecilnya modal tidak lantas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan, nilai rata-rata CAR yang tinggi menunjukkan modal inti yang tertanam atas aktiva beresiko yang menghasilkan pendapatan tidak

berjalan produktif atau banyaknya modal yang menganggur (*idle fund*). Sehingga dengan semakin besarnya rasio CAR menunjukkan semakin banyak modal yang menganggur (*idle fund*) dan tidak digunakan pada investasi aktiva yang produktif sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

2. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada komponen *Asset quality* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Besar kecilnya rasio pembiayaan bermasalah mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan bermasalah yang dialami oleh perbankan syariah akan mempengaruhi kinerja bank umum syariah sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank.
3. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada komponen *Management* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Besar kecilnya rasio NPM tidak lantas mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena NPM merupakan aspek manajemen yang berkaitan dengan sistem, prosedur dan kebijakan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. NPM mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari pemberian kredit, tetapi dalam penelitian ini menunjukkan kredit yang rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap laba yang diperoleh manajemen perusahaan.
4. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada komponen *Earnings* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Besar kecilnya

rasio BOPO tidak lantas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Hal ini menjelaskan perbandingan pengeluaran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berimbang. Terkadang Pendapatan Operasional yang rendah diikuti dengan Biaya Operasional yang tinggi, atau sebaliknya Pendapatan Operasional tinggi tetapi diikuti dengan Biaya Operasional yang rendah. Kondisi ini bisa disebabkan oleh struktur biaya operasional yang tidak stabil, porsi biaya variabel yang lebih tinggi dari biaya tetap atau sebaliknya menyebabkan BOPO tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

5. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada komponen *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Besar kecilnya rasio FDR tidak lantas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Artinya bank tidak seluruhnya menempatkan dana pihak ketiga ke kredit, dengan demikian bank juga memelihara alat likuid (dana *idle*) dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian kecil dana pihak ke tiga yang ditempatkan ke kredit, sehingga menyebabkan FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu

sedikit, yaitu 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia.

2. Masih sedikitnya jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya 5 variabel independen (CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR)
3. Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian pertumbuhan laba hanya terbatas pada laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah.

REKOMENDASI

Saran yang hendak peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian tidak hanya Bank Umum Syariah tetapi juga Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Menambahkan variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain yang telah digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan syariah.
3. Menambahkan sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian pertumbuhan laba perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Eksandy, A & Freddy, H. (2017). *Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan, Analisis Regresi Data Panel dan Regresi Logistik Data Panel Menggunakan Program Eviews*. Tangerang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Universitas Muhammadiyah
Tangerang.
- Eksandy, A & Zulman, H. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(1).
- Erros, D. (2012). *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Hasibuan, H. S. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Capital, Asset, Earnings, dan Liquidity yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2015*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Listiana, N., & Prabowo, T. J. W. (2011). *Likuiditas Pasar Saham dan Asimetri Informasi di Seputar Pengumuman Laba Triwulan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurlaela, S. E. (2009). *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional Pada Perusahaan Perbankan (Survei pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Nurul, K., & Budi, S. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2015* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Paramithari, N. M. P., & Sujana, I. K. *Kemampuan Capital, Asset, Earnings, Dan Liquidity Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada LPD Kabupaten Badung*. E-Jurnal Akuntansi, 17(1), 141-173.
- Robin, R. (2016). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Bank Umum Dengan Aset \geq RP 50 Triliyun Di Indonesia*. Journal Of Accounting & Management Research, 8(01).
- Rodiyah, R., & Wibowo, H. (2016). *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013*. KOMPARTEMEN, 14(1).
- Santoro, D. Y. P. (2011). *Analisis Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2009*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

- Setiawati, K., & Marsono. (2010). *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Setyaningsih, N. R., & Herawati, T. (2013). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Shita, I Gusti Ayu Putu. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, M. N. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Koperasi Syariah BMT Al-Fath Tarakan)*.
 Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). THE IMPLEMENTATION OF A MANAGEMENT AUDITON HR RECRUITMENT TO ASSESS THE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 243-251.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence manufacturing Company Indonesia. *Calitatea*, 24(192), 183-189.
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English*

Education and Teaching, 4(3), 401-412.

Astakoni, I. M. P., Sariyani, N. L. P., Yulistiyono, A., Sutaguna, I. N. T., & Utami, N. M. S. (2022). Spiritual Leadership, Workplace Spirituality and Organizational Commitment; Individual Spirituality as Moderating Variable. *ITALIENISCH*, 12(2), 620-631.

Goestjahjanti, S. F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Asbari, M., & Supono, J. (2020). Impact of talent management, authentic leadership and employee engagement on job satisfaction: Evidence from south east asian industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67-88.

Gunawan, G. G., Wening, N., Supono, J., Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Successful Managers and Successful Entrepreneurs as Head of Successful Families in Building a Harmonious Family. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), 4904-4913.

Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2022). Investigating In Disclosure Of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 721-732.

Immawati, S. A., & Rauf, A. (2020, March). Building satisfaction and loyalty of student users ojek online through the use of it and quality of service in tangerang city. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 7, p. 072004). IOP Publishing.

Joko Supono, Ngadino Surip, Ahmad Hidayat Sutawidjaya, Lenny Christina Nawangsari. (2020). Model of Commitment for Sustainability Indonesian SME's Performance: A Literature Review. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 8772-8784. Retrieved from

<http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18715>

Muharam, H., Chaniago, H., Endraria, E., & Harun, A. B. (2021). E-service quality, customer trust and satisfaction: market place consumer loyalty analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 237-254.

Ong, F., Purwanto, A., Supono, J., Hasna, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Does Quality Management System ISO 9001: 2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*, 83, 24808-24817.

Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.

Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.

Purwanto, A. (2020). Effect of compensation and organization commitment on turnover intention with work satisfaction as intervening variable in Indonesian industries. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 287-298.

Purwanto, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*.

Riyadi, S. (2021). Effect of E-Marketing and E-CRM on E-Loyalty: An Empirical Study on Indonesian Manufactures. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 5290-5297.

Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT

Empowerment. *Sustainability*, 15(15), 12096.

Subargus, A., Wening, N., Supono, J., & Purwanto, A. (2021). Coping Mechanism of Employee with Anxiety Levels in the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.

Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Fintech Implementation On The Financial Performance Of Rural Credit Banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 234-249.

Sukirwan, S., Muhtadi, D., Saleh, H., & Warsito, W. (2020). PROFILE OF STUDENTS'JUSTIFICATIONS OF MATHEMATICAL ARGUMENTATION. *Infinity Journal*, 9(2), 197-212.

Surip, N., Sutawijaya, A. H., Nawangsari, L. C., & Supono, J. (2021). Effect of Organizational Commitment on the Sustainability Firm Performance of Indonesian SMEs. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(2), 6978-6991.

Wamiliana, W., Usman, M., Warsito, W., Warsono, W., & Daoud, J. I. (2020). USING MODIFICATION OF PRIM'S ALGORITHM AND GNU OCTAVE AND TO SOLVE THE MULTIPERIODS INSTALLATION PROBLEM. *IJUM Engineering Journal*, 21(1), 100-112.

Wulandari, I., & Rauf, A. (2022). Analysis of Social Media Marketing and Product Review on the Marketplace Shopee on Purchase Decisions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11, 274-284.

Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.

www.bankmuamalat.co.id
www.bcasyah.com
www.bnisyariah.com
www.bjbsyah.com
www.maybanksyah.com
www.paninbanksyah.com
www.bankvictoriasyah.com
www.syahmandiri.com
www.megasyah.com
www.khazanah.republika.com